

AUDIT TATA KELOLA SISTEM INFORMASI MENGUNAKAN *FRAMEWORK COBIT 5* (STUDI KASUS PADA BANK BPR XYZ)

I Gusti Ngurah Gede Purnawa, I Putu Agus Swastika, I Gede Juliana Eka Putra

Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Fakultas Teknologi Informasi dan Desain, Universitas Primakara
Jalan Tukad Badung No 135 Renon, Denpasar. Bali, Indonesia
ngurahpurnawa23@gmail.com

ABSTRAK

Bank BPR XYZ merupakan salah satu lembaga keuangan rakyat yang beroperasi di wilayah Bali. Portofolio layanan yang disajikan oleh Bank BPR XYZ mencakup produk seperti Tabungan Harian XYZ, Tabunganku, fasilitas Kredit, Deposito berjangka XYZ, dan juga Tabungan Siaga (Simpanan Keluarga). Dalam semangat mengembangkan visi dan misi perusahaan, Bank BPR XYZ senantiasa berupaya untuk mengikuti arus perkembangan teknologi sesuai dengan dinamika zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kematangan dalam pengelolaan Teknologi Informasi di lingkungan Bank BPR XYZ, serta menghasilkan saran dan rekomendasi yang berlandaskan pada penilaian kematangan tersebut. Pendekatan metodologi yang diadopsi dalam penelitian ini merujuk pada kerangka kerja COBIT 5. Upaya pengumpulan data dilaksanakan melalui serangkaian wawancara, penyebaran kuesioner, dan telaah mendalam terhadap dokumen terkait. Data yang terhimpun akan dianalisis berdasarkan standar ISO/IEC 15504 yang terkait dengan pengelolaan Teknologi Informasi, guna mendapatkan pemahaman mengenai kapabilitas pengelolaan Teknologi Informasi yang ada. Melalui hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kapabilitas pada domain EDM01, APO01, APO07, DSS03, dan MEA01 berada pada angka 3,51, mencerminkan pencapaian pada level kematangan 3 (Established). Sementara tujuan jangka panjang Bank BPR XYZ adalah mencapai level kematangan 5, yang menunjukkan tingkat optimalisasi. Dengan demikian, hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya peningkatan proses pengelolaan Teknologi Informasi di Bank BPR XYZ.

Kata kunci: Tata Kelola TI, COBIT 5, Bank BPR XYZ

1. PENDAHULUAN

Adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, khususnya dalam bidang teknologi informasi dan komputer, sehingga banyak perusahaan yang menggunakan sistem informasi dengan berbasis komputer. Sebagai bagian yang sangat penting untuk kelancaran operasi perusahaan dan kegiatan pemerintahan [1]. Di dalam suatu perusahaan pasti memiliki alur bisnis yang berbeda-beda, sehingga di dalam penerapannya sistem informasi mengikuti setiap alur bisnis yang ada dalam perusahaan tersebut. Teknologi informasi di dalam suatu perusahaan akan di gunakan sebagai kelebihan untuk bersaing dengan perusahaan maupun kelompok organisasi lainnya. Di zaman ini TI merupakan salah satu bagian yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari suatu perusahaan.

Sistem informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat diperlukan dalam sebuah instansi pemerintahan, baik dalam perusahaan swasta, maupun perbankan. Perbankan merupakan salah satu industri yang tingkat ketergantungannya dengan sistem informasi cukup tinggi [2]. Peran dari sistem informasi haruslah sejalan dengan pengawasan dan juga pengelolaan Bank yang baik sehingga bahaya dari berbagai hal yang mungkin dapat terjadi segera mungkin bisa diperbaiki. Adapun ancaman dan bahaya yang bisa terjadi, contohnya seperti kehilangan data dan informasi yang tidak valid sehingga akan menyebabkan hasil keputusan tidak benar. Integritas

data yang tidak bisa dipertahankan serta adanya ancaman yang bisa mempengaruhi efisiensi juga efektivitas dalam mencapai tujuan dan strategi suatu perbankan [3]. Salah satu perbankan yang menggunakan sistem informasi untuk melindungi data dari ancaman adalah Bank BPR XYZ.

Bank BPR XYZ mengetahui begitu pentingnya investasi dalam teknologi informasi untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan menjadi top 3 besar Bank BPR di Bali pada tahun 2022 dan akan selalu bisa meningkatkan seluruh kualitas dalam pelayanan para nasabahnya dengan memberikan keamanan pada sistem informasi yang menyangkut database nasabah. Memahami hal tersebut membuat Bank BPR XYZ tetap melakukan pengamanan secara maksimal walaupun terkadang masih sering mengalami banyaknya kendala pada system Bank BPR XYZ dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer yaitu sistem IBS (Integrate Banking Sistem) software untuk mempermudah proses kerja perusahaan. Dengan adanya sistem informasi IBS (Integrate Banking Sistem) software ini, Bank BPR XYZ dapat merubah proses bisnis perusahaan dari pencatatan manual menjadi pencatatan terkomputerisasi secara online. Staf BPR XYZ juga selalu melakukan backup data secara rutin untuk menghindari data crash dan ancaman lain yang dapat terjadi kapanpun itu [1].

Dari informasi yang diberikan, terlihat bahwa Bank BPR XYZ masih menghadapi beberapa tantangan dan masalah. Salah satu permasalahan yang kerap timbul adalah kelambatan respon sistem yang mungkin disebabkan oleh penggunaan bersama oleh banyak pengguna, mengakibatkan keluhan proses yang lambat atau bahkan tidak merespons sama sekali. Selain itu, terdapat juga ketidakstabilan jaringan internet pada beberapa waktu tertentu [4]. Pentingnya penggunaan Teknologi Informasi dalam operasi perusahaan menegaskan perlunya penerapan tata kelola yang efektif terhadap IT (IT Governance). Hal ini membantu mengukur sejauh mana pemanfaatan TI dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan masyarakat. Terlihat adanya kesenjangan antara harapan dan kondisi aktual dalam pengelolaan TI, sehingga perlu dilakukan evaluasi mendalam, seperti melalui proses audit terhadap tata kelola TI di Bank BPR XYZ [5].

Framework COBIT 5 digunakan untuk melakukan audit tata kelola TI dalam suatu perusahaan maupun dalam organisasi. Dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5, maka auditor dan pengguna (*user*) akan lebih mudah mengatasi risiko-risiko bisnis yang ada, dengan mengetahui masalah-masalah yang ada dan kebutuhan yang akan diperlukan. COBIT 5 yang umum digunakan dalam penelitian audit tata kelola, dengan luasnya cakupan yang dimiliki framework COBIT 5 dengan tujuan untuk mencapai tata kelola yang bisa membantu suatu perusahaan dengan kerangka kerja komprehensif sehingga dapat membantu manajemen teknologi secara efektif. Framework COBIT 5 merupakan (*control objectives*) rinci yang harus dimiliki manajemen untuk menampilkan berbagai aspek dari tata kelola TI yang ada, yaitu meliputi keahlian kemampuan, pelayanan, prasarana dan, penerapan tata kelola TI [6].

Audit tata kelola TI dilakukan agar mengetahui bagaimana tingkat kematangan tata kelola pada sistem berbasis desktop dalam penerapannya yang dilakukan oleh Bank BPR XYZ, sehingga diberikan rekomendasi untuk meningkatkan tata kelola TI. Dengan adanya penerapan tata kelola yang baik dan dilakukan semaksimal mungkin untuk peningkatan dan pengembangan bisnis agar menghasilkan suatu tujuan dan keseimbangan dalam strategi bisnis [7].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Jika *heading* anda melebihi satu, gunakan level teori yang akan digunakan pada penelitian. Landasan teori yang digunakan adalah landasan teori tentang permasalahan (tata kelola TI) dan landasan teori tentang ilmu yang terkait (COBIT 5).

2.1 Landasan Teori Tentang Permasalahan

a. Tata Kelola TI

Tata Kelola TI merupakan elemen yang ada pada Tata Kelola Perusahaan yang mencakup kepemimpinan, struktur organisasi, dan juga *progress* untuk memastikan kelanjutan dari organisasi TI,

pengembangan strategi dan tujuan organisasi [8]. TI merupakan salah satu aspek terpenting dalam kesuksesan suatu perusahaan, yang mampu memberi peluang untuk memperoleh keberhasilan dalam bersaing dan merekomendasikan alat untuk mengembangkan produktivitas juga memberi nilai lebih di masa mendatang [9]. TI dapat memberi beberapa risiko, seperti ketika melangsungkan proses usaha terjadi peristiwa *cooldown* jaringan, bagi perusahaan *cooldown* ini mengakibatkan potensi kerugian yang sangat besar. Pada beberapa usaha, Teknologi informasi digunakan sebagai kekuatan yang sangat berguna dalam membedakan dan memberi keunggulan kompetitif sementara pada suatu Perusahaan [11]. TI sangat menolong dalam usaha menjaga keberhasilan suatu perusahaan. Kondisi demikianlah yang membuat semua pihak di perusahaan untuk lebih serius memperhatikan TI, mengkaji seberapa besar implikasi perusahaan terhadap TI dan seberapa penting TI bagi implementasi strategi bisnis [12].

2.2 Landasan Teori Tentang Ilmu yang Terkait

a. COBIT 5

COBIT 5 merupakan metode implementasi yang mengandung pedoman standar praktek manajemen TI dalam mengatur tata kelola TI dan membantu auditor dalam kepentingan kontrol, manajemen antara resiko bisnis dengan masalah teknis. Kerangka kerja *COBIT 5* adalah bagian *framework* yang telah dikembangkan oleh *IT Governance Institute (ITGI)*, di mana ITGI, adalah unsur dari ISACA (Asosiasi Audit dan Kontrol Sistem Informasi) digunakan dalam masalah dan membantu untuk memahami keunggulan, kelemahan dan mengevaluasi teknologi informasi dengan hubungannya[5], [13]. *COBIT 5* lebih dikenal oleh generasi baru dalam panduan ISACA yaitu pengalaman yang dirancang menggunakan *COBIT* dengan periode 15 tahun, banyak perusahaan terutama di bidang bisnis pengguna TI, komunitas, asuransi, risiko dan keamanan [14]. *COBIT 5* memberikan penjelasan rinci tata kelola dengan manajemen proses yang ada dengan menyiapkan bagan kerja yang menyeluruh untuk mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan tata kelola dengan teknologi dan manajemen aset perusahaan. Berikut adalah prinsip dasarnya *COBIT 5* [7].

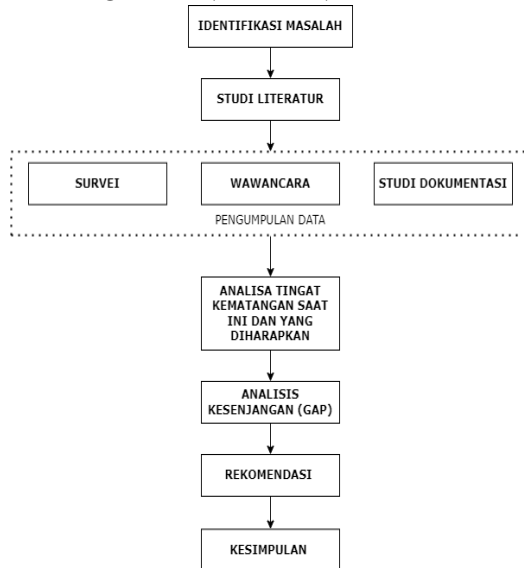
b. Rating Scale

Skala rating pengukuran tingkat kapabilitas berlandaskan standar ISO/IEC 15504 (ISACA, 2013) [6]:

1. N (*Not achieved*)
Proses tidak tercapai, tidak ada bukti pencapaian dari proses ini kisaran 0-15%
2. P (*Partially achieved*)
Proses ini tersedia bukti keterkaitan dengan beberapa capaian atribut, dengan kirsan 15-50%.

3. L (*Largely achieved*)
Proses ini adanya kedekatan sistematis dengan capaian, namun masih ada kelemahan dengan kisaran 50-85%.
4. F (*Fully achieved*)
Proses ini merupakan bukti kedekatan sistematis dengan complete sesuai dengan pencapaiannya, tidak adanya kelemahan yang terkait dengan kisaran 85-100% Kurang penjelasan lebih mendetail

3. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Alur Audit Sistem Informasi

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Kuesioner
3. Studi Dokumentasi

3.2 Teknik Analisis Data

a. Analisa tingkat kematangan saat ini

Analisa diterapkan untuk dapat menilai tingkat penerapan tata kelola pada suatu perusahaan, analisa ini bisa dilaksanakan jika peneliti sudah mendapatkan hasil survei kuesioner dari Ketua Bank BPR XYZ, Divisi IT, dan studi dokumentasi seperti pengecekan terhadap sesuatu yang terlibat[7].

b. Analisa tingkat kematangan yang diharapkan

Penelitian ini menganalisis tingkat kapabilitas yang diinginkan untuk dijadikan acuan dalam tata kelola TI sistem informasi menggunakan IBS *software* di Bank BPR XYZ. Pada tahap ini peneliti sudah melakukan wawancara kepada Ketua Bank BPR XYZ dan Divisi IT mengenai harapan kematangan tata kelola TI yang sudah diterapkan saat ini. Tingkat kematangan yang diinginkan dilihat dari perbedaan pada tingkat kematangan penerapan tata kelola TI saat

ini adalah sebuah dasar untuk melakukan rekomendasi. Perumusan dalam upaya perbaikan tata kelola TI [16]. Dalam proses TI yang menilai tingkat kematangan berdasarkan pada model ISO/IEC 15504, rata-rata dalam penghitungan setiap domain *COBIT 5* bisa diperhitungkan dengan rumus perhitungan rata-rata tingkat kematangan seperti pada rumus 3.2 di atas.

c. Analisis GAP

Analisis GAP atau analisis kesenjangan dimana peneliti telah mendapatkan nilai dari tingkat kematangan saat ini pada masing-masing aktivitas dengan tingkat kematangan yang diharapkan [17]. Untuk mengevaluasi kinerja SDM digunakan analisis kesenjangan, selain itu dalam tahap perencanaan merupakan langkah yang sangat penting. Selisih yang didapat menunjukkan tingkat kematangan pada aktivitas yang diinginkan perusahaan tidak sesuai [2].

Tingkat kematangan pada aktivitas yang tidak sesuai akan diperbarui melalui rekomendasi dari hasil analisa tingkat kematangan saat ini untuk memperoleh tingkat kematangan yang diinginkan perusahaan. Berdasarkan analisis kesenjangan yang terjadi bisa dijadikan acuan untuk mendapatkan solusi atau saran dalam upaya untuk memperbaiki tingkat kematangan pada aktivitas domain [20]. Rekomendasi dibuat berdasarkan pada proses domain *COBIT 5* dengan penyesuaian dalam strategi dan keadaan Bank BPR XYZ sehingga bisa memaksimalkan penerapan tata kelola teknologi informasi dalam IBS *software* di Bank BPR XYZ.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Analisa Tingkat Kematangan

Hasil dari kalkulasi *maturity* masing-masing domain menjadi dasar penentuan tingkat kematangan saat ini. Berikut merupakan tabel yang sesuai dengan penilaian ISO/IEC 15504:

Tabel 1. Analisa Tingkat Kematangan

Domain Proses	Deskripsi Proses	Nilai Maturity	Tingkat Kematangan	Kondisi
EDM01	Mendukung pencapaian serangkaian tujuan utama terkait TI	3,24	3	<i>Established</i>
APO01	Menentukan struktur organisasi	3,22	3	<i>Established</i>
APO07	Mengelola SDM	4,01	4	<i>Predictable</i>
DSS01	Kelola Masalah	3,41	3	<i>Established</i>
MEA01	Memantau, mengevaluasi, dan menilai kinerja dan kesesuaian	3,67	4	<i>Predictable</i>

b. Analisa Tingkat Kesenjangan

Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai di semua domain, hasilnya menunjukkan bahwa Bank BPR XYZ belum berhasil mencapai tingkat kematangan yang menjadi targetnya. Hasil tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata jarak (GAP) di seluruh domain adalah sebesar 1,49. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan dan rekomendasi di setiap domain untuk mencapai tingkat kematangan yang diharapkan.

Tabel 2. Analisis Tingkat Kesenjangan

Domain Proses	Tingkat Kematangan		
	Saat ini (as-is)	Diharapkan (to-be)	GAP (to-be) - (as-is)
EDM01	3,24	5	1,76
APO01	3,22	5	1,78
APO07	4,01	5	0,99
DSS03	3,41	5	1,59
MEA01	3,67	5	1,33
Jumlah			7,45
Rata-Rata			1,49

Berdasarkan evaluasi nilai rata-rata di berbagai domain, tampak bahwa Bank BPR XYZ belum mencapai tingkat kematangan yang diinginkan. Dari

tabel yang telah disajikan, ditemukan bahwa rata-rata selisih (GAP) di semua domain adalah 1,49. Oleh karena itu, diperlukan usulan perbaikan dan rekomendasi spesifik di setiap domain untuk mencapai tujuan tingkat kematangan yang diharapkan. Di bawah ini disajikan ikhtisar perbandingan tingkat kematangan dari semua domain:



Gambar 2. Perbandingan Tingkat Kematangan

4.2. Pembahasan

a. Indikator Kapabilitas

- EDM01 (Memastikan Pengaturan dan Pemeliharaan Kerangka Tata Kelola)

Tabel 3. Indikator Kapabilitas EDM01

Process Nama	Level 0	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
EDM01		PA 1.1	PA 2.1 PA 2.2	PA 3.1 PA 3.2	PA 4.1 PA 4.2	PA 5.1 PA 5.2
Persentase Skor		87%	90%	100%	100%	71%
Rating by Criteria		F	F	F	F	L
Note: N (Not Achieved: 0-15%) P (Partially Achieved: 15%-50%) L (Largely Achieved: 50%-85%) F (Fully Achieved: 85%-100%)						

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada domain EDM01 mencapai Level 3 dengan presentase score sebanyak 71%.

- APO01 (Pengelolaan Framework TI)

Tabel 4. Indikator Kapabilitas APO01

Process Nama	Level 0	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4	Level 5
APO01		PA 1.1	PA 2.1 PA 2.2	PA 3.1 PA 3.2	PA 4.1 PA 4.2	PA 5.1 PA 5.2
Persentase Skor		87%	90 %	100%	100%	71%
Rating by Criteria		F	F	F	F	L
Note: N (Not Achieved: 0-15%) P (Partially Achieved: 15%-50%) L (Largely Achieved: 50%-85%) F (Fully Achieved: 85%-100%)						

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada domain APO01 mencapai Level 3 dengan presentase score sebanyak 71%.

3. APO07 (Pengelolaan SDM)

Tabel 5. Indikator Kapabilitas APO07

Process Nama	Level 0	Level 1	Level 2		Level 3		Level 4		Level 5	
APO07		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2
Persentase Scor		94%	90%	100%	100%	100%	100%	83%		
Rating by Criteria		F	F	F	F	F	F	L		
Note: N (Not Achieved: 0-15%) P (Partially Achieved: 15%-50%) L (Largely Achieved: 50%-85%) F (Fully Achieved: 85%-100%)										

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada domain APO07 mencapai Level 4 dengan presentase score sebanyak 83%.

4. DSS03 (Pengelolaan Masalah)

Tabel 6. Indikator Kapabilitas DSS03

Process Nama	Level 0	Level 1	Level 2		Level 3		Level 4		Level 5	
DSS03		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2
Persentase Score		91%	100%	100%	100%	71%				
Rating by Criteria										
Note: N (Not Achieved: 0-15%) P (Partially Achieved: 15%-50%) L (Largely Achieved: 50%-85%) F (Fully Achieved: 85%-100%)										

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa domain DSS03 mencapai Level 3 persentase score 71%.

5. MEA01 (Evaluasi, Monitoring, Menilai Kinerja Kesesuaian)

Tabel 7. Indikator Kapabilitas MEA01

Process Nama	Level 0	Level 1	Level 2		Level 3		Level 4		Level 5	
MEA01		PA 1.1	PA 2.1	PA 2.2	PA 3.1	PA 3.2	PA 4.1	PA 4.2	PA 5.1	PA 5.2
Persentase Score		100%	90%	100%	100%	86%	100%	83%		
Rating by Criteria										
Note: N (Not Achieved: 0-15%) P (Partially Achieved: 15%-50%) L (Largely Achieved: 50%-85%) F (Fully Achieved: 85%-100%)										

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa domain MEA01 mencapai Level 4 dengan persentase score 83%.

Berdasarkan analisa tingkat kesenjangan yang telah ditentukan dari 5 (lima) domain COBIT 5 yang membuktikan saat ini belum ada proses domain mencapai kematangan level 5 (lima) atau *optimizing*. Dari hasil analisa kesenjangan harus dilaukan perbaikan dengan memberikan rekomendasi untuk mencapai tingkat kematangan yang diinginkan Bank BPR XYZ dari masing-masing domain. Berikut merupakan temuan dan rekomendasi yang dapat diberikan untuk mencapai tingkat kematangan yang diharapkan, diantaranya:

4.3. Proses EDM01 (Mendukung pencapaian serangkaian tujuan utama terkait TI).

Berdasarkan analisa, dapat diketahui bahwa tingkat kematangan saat ini pada nilai 3.24 dan untuk tingkat kapabilitasnya berada pada level 3. Berikut merupakan temuan dan rekomendasi terkait evaluasi tata kelola di Bank BPR XYZ menggunakan domain EDM01, diantaranya:

Tabel 8. Temuan dan Rekomendasi EDM01

Proses	Rekomendasi
EDM01 (Mendukung pencapaian)	Peneliti memberikan rekomendasi untuk membuat dokumen terperinci mengenai proses komunikasi dalam

Proses	Rekomendasi
serangkaian tujuan utama terkait TI)	memastikan pemeliharaan kerangka tata kelola di Bank BPR XYZ

4.4. Proses APO01 (Pengelolaan Framework TI)

Berdasarkan analisa, dapat diketahui bahwa tingkat kematangan saat ini pada nilai 3.22 dan untuk tingkat kapabilitasnya berada pada level 3. Berikut merupakan temuan dan rekomendasi terkait evaluasi tata kelola di Bank BPR XYZ menggunakan domain APO01, diantaranya:

Tabel 9. Temuan dan Rekomendasi APO01

Proses	Rekomendasi
APO01 (Menentukan struktur organisasi)	Peneliti merekomendasikan adanya teknisi yang maintenance sistem secara berkala dan memiliki pedoman kinerja proses TI.

4.5. Proses APO07 (Mengelola SDM)

Berdasarkan analisa, dapat diketahui bahwa tingkat kematangan saat ini pada nilai 4.01 dan untuk tingkat kapabilitasnya berada pada level 4. Berikut merupakan temuan dan rekomendasi terkait evaluasi tata kelola di Bank BPR XYZ menggunakan domain APO07, diantaranya:

Tabel 10. Temuan dan Rekomendasi APO07

Proses	Rekomendasi
APO07 (Mengelola SDM)	Peneliti merekomendasikan untuk membuat dokumen yang detail dalam rencana dokumentasi sehingga setiap rencana komunikasi dapat didokumentasikan.

4.6. Proses DSS03 (Mengelola Permasalahan)

Berdasarkan analisa, dapat diketahui bahwa tingkat kematangan saat ini pada nilai 3.41 dan untuk tingkat kapabilitasnya berada pada level 3. Berikut merupakan temuan dan rekomendasi terkait evaluasi tata kelola di Bank BPR XYZ menggunakan domain DSS03, diantaranya:

Tabel 11. Temuan dan Rekomendasi DSS03

Proses	Rekomendasi
DSS03 (Mengelola Masalah)	Peneliti merekomendasikan terdapat catatan atau pedoman terkait infrastruktur proses dan lingkungan kerja setiap proses yang terjadi pada bank BPR XYZ
	Peneliti merekomendasikan untuk mencatat setiap kendala dan pengaduan permasalahan yang bertujuan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin dapat terjadi

4.7. Proses MEA01 (Memantau, mengevaluasi, dan menilai kinerja dan kesesuaian)

Berdasarkan analisa, dapat diketahui bahwa tingkat kematangan saat ini pada nilai 3.67 dan untuk tingkat kapabilitasnya berada pada level 4. Berikut merupakan temuan dan rekomendasi terkait evaluasi tata kelola di Bank BPR XYZ menggunakan domain MEA01, diantaranya:

Tabel 12. Temuan dan Rekomendasi MEA01

Proses	Rekomendasi
MEA01 (Memantau, mengevaluasi, dan menilai kinerja dan kesesuaian)	Peneliti merekomendasikan terdapat batas kontrol untuk kinerja normal yang tercatat dalam bentuk pedoman untuk memudahkan kontrol di Bank BPR XYZ

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kelola TI menggunakan kerangka kerja COBIT 5 di Bank BPR XYZ pada EDM01 (Mendukung pencapaian serangkaian tujuan utama terkait TI), APO01 (Pengelolaan Framework TI), APO07 (Mengelola SDM), DSS03 (Mengelola Masalah), MEA01 (Evaluasi, monitor, menilai kinerja kesesuaian). Berdasarkan hasil evaluasi dan analisa yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Nilai tingkat kematangan saat ini dengan rata-rata 3.51 yang berada pada level 3 (*established*) dan tingkat kematangan yang diharapkan oleh Bank BPR XYZ adalah pada level 5. Adapun rata-rata hasil kesenjangan yaitu 1.49. Dalam meningkatkan tata kelola atau tingkat kematangan saat ini (level 3) ke tingkat kematangan yang diharapkan yaitu level 5. Maka rekomendasi yang diajukan, sebagai berikut: Penelitian ini merekomendasikan untuk membuat dokumen terperinci mengenai proses komunikasi dalam memastikan pemeliharaan kerangka tata kelola di Bank BPR XYZ. Penelitian ini merekomendasikan adanya teknisi yang maintenance sistem secara berkala dan memiliki pedoman kinerja proses TI. Peneliti merekomendasikan untuk membuat dokumen yang detail dalam rencana dokumentasi sehingga setiap rencana komunikasi dapat didokumentasikan. Dalam mendukung kinerja Bank BPR XYZ peneliti merekomendasikan terdapat catatan atau pedoman terkait infrastruktur proses dan lingkungan kerja setiap proses yang terjadi pada bank BPR XYZ. Peneliti merekomendasikan untuk mencatat setiap kendala dan pengaduan permasalahan yang bertujuan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin dapat terjadi. Peneliti merekomendasikan terdapat batas kontrol untuk kinerja normal yang tercatat dalam bentuk pedoman untuk memudahkan kontrol di Bank BPR XYZ.

Berdasarkan kesimpulan dan analisa yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan saran dan evaluasi terkait peningkatan tata kelola TI pada

Bank BPR XYZ: Bank BPR XYZ memiliki kesempatan untuk mengadopsi rekomendasi dan masukan yang diberikan oleh peneliti guna meningkatkan tingkat kapabilitas di setiap domain. Dengan menerapkan langkah-langkah perbaikan yang disarankan, Bank BPR XYZ dapat menuju peningkatan dalam pengelolaan Teknologi Informasi yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Dengan melakukan tindakan konkret berdasarkan rekomendasi tersebut, Bank BPR XYZ dapat memperkuat fondasi tata kelola TI, membawa manfaat yang lebih besar bagi perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan yaitu pada domain EDM01, APO01, APO07, DSS03, dan MEA01. Bank BPR XYZ disarankan untuk memperhatikan pengelolaan SDM dalam menangani masalah terkait kinerja SDM di Bank BPR XYZ. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan skala pengukuran yang berbeda, namun tetap dapat dikombinasikan dengan *framework* COBIT 5 sehingga menghasilkan evaluasi yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Oktaviana, M. Mercedes Br Aritonang, Dan E. Saputri Br Sembiring, "Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen."
- [2] I. Gede Yoga Shamgita Dkk., "Analisis Dan Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Ussi Software Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Pt. Bpr Naga".
- [3] P. Nyoman, A. Putra, N. M. Estiyanti, I. Gede, Dan J. E. Putra, Audit Tata Kelola Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Studi Kasus Pada Lpd Desa Temesi.
- [4] R. Febriawan, "Peran Sistem Manajemen Keamanan Informasi (Smki) Berstandar Iso 27001 Untuk Meningkatkan Keamanan Informasi (Sebuah Studi Literatur) The Role Of An Iso 27001-Standard Information Security Management System (Isms) To Improve Improve Security (A Literature Study)."
- [5] Information Systems Audit And Control Association., Cobit 5 : A Business Framework For The Governance And Management Of Enterprise It. Isaca, 2012.
- [6] "2013 Cobit5 Self Assessment Guide Using Cobit".
- [7] Enabling Processes Personal Copy Of: Muhammad Kasfu Hammi Skills And Knowledge Through The Globally Respected Certified Information Systems Auditor ® (Cisa ®), Certified Information Security Manager ® (Cism ®), Certified In The Governance Of Enterprise It ® (Cgeit ®) And Certified In Risk And Information Systems Control Tm (Crisc Tm) Designations. Isaca Continually Updates Cobit ® , Which Helps It Professionals And Enterprise Leaders Fulfil Their It Governance And Management Responsibilities. 2012. [Daring]. Tersedia Pada: [Http://Linkd.In/Isacaofficial](http://Linkd.In/Isacaofficial)
- [8] I. Purwanto Dan R. Mardjono, "Cobit 5 Dalam Proses Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang – Lampung," Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika, Vol. 12, No. 2, Hlm. 259, Des 2021, Doi: 10.36448/Jsit.V12i2.2361.
- [9] F. Adityo Dan A. Dwi Herlambang, "Implementasi Kerangka Kerja Cobit 4.1 Domain Acquire and Implement (Ai) Terhadap Tata Kelola Teknologi Informasi (Studi Kasus: Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Bukittinggi)," 2019. [Daring]. Tersedia Pada: [Http://J-Ptiik.Ub.Ac.Id](http://J-Ptiik.Ub.Ac.Id)
- [10] B. Nadhiroh, O. Purwaningrum, Dan S. Mukaromah, "Studi Literatur: Framework Cobit 5 Dalam Tata Kelola Teknologi Informasi."
- [11] A. K. Darmawan Dan A. Dwiharto, "Pengukuran Capability Level Kualitas Layanan E-Government Kabupaten Pamekasan Menggunakan Framework Cobit 5.0," Intensif: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi, Vol. 3, No. 2, Hlm. 93, Apr 2019, Doi: 10.29407/Intensif.V3i2.12659.
- [12] Process Assessment Model (Pam): Using Cobit ® 5 (Cisa ®), Certified Information Security Manager ® (Cism ®), Certified In The Governance Of Enterprise It ® (Cgeit ®) And Certified In Risk And Information Systems Control Tm (Crisc Tm) Designations. Isaca Continually Updates And Expands The Practical Guidance And Product Family Based On The Cobit ® Framework. Cobit Helps It Professionals And Enterprise Leaders Fulfil Their It Governance And Management Responsibilities. 2013. [Daring]. Tersedia Pada: [Http://Linkd.In/Isacaofficial](http://Linkd.In/Isacaofficial)
- [13] A. Suryoprato, "Ekonomi: Jurnal Ekonomi Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Assessment Tools Cobit 5 (Studi Kasus Perpustakaan Dan Kearsipan)", [Daring]. Tersedia Pada: [Http://Ejournal.Uicm-Unbar.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi](http://Ejournal.Uicm-Unbar.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi)
- [14] K. P. D. Dharmayanti, I. P. A. Swastika, Dan I. G. L. A. Raditya Putra, "Tata Kelola Sistem Informasi Sanken Menggunakan Framework Cobit 5," Matrik: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer, Vol. 18, No. 1, Hlm. 29–38, Nov 2018, Doi: 10.30812/Matrik.V18i1.340.
- [15] P. Hary Sinta Dkk., "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Berbasis Cobit 5 Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Badung", [Daring]. Tersedia Pada: [Http://Www.Isaca.Org](http://Www.Isaca.Org)
- [16] M. Sintia, S. Rizal, E. Puji Agustini, Dan M. Ulfa, "Tata Kelola Teknologi Informasi Dalam

- Mengukur Tingkat Kematangan Menggunakan Cobit 5.0.”
- [17] “Halaman Sampul Audit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework Cobit Dan It Balanced Scorecard (Studi Kasus Rsd Balung).”
- [18] S. Tinggi Manajemen Dan Informatika Primakara, “Evaluasi Tata Kelola Dan Audit Sistem Informasi Rumah Sakit Ganesha Dengan Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5 Dewa Gede Eka Krisna Prandana 1 A.A. Istri Ita Paramitha 2 I Gede Juliana Eka Putra 3,” *Journal Of Applied Management And Accounting Science* (Jamars, Vol. 01, No. 1, Hlm. 65–75, 2019).
- [19] “Implementasi Framework Cobit 5 Untuk Analisis Dan Evaluasi Tata Kelola Pada Sistem Informasi Akademik (Siska) Di Kampus Stmik Primakara.”
- [20] M. Risky Fradinata, I. Gede, J. E. Putra, N. Yudi, Dan A. Wijaya, “Evaluasi Tata Kelola Ti Menggunakan Framework Cobit 5 Studi Kasus Stmik Primakara,” *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati)*, Vol. 10, No. 1, 2021.